

Penerapan Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTs N 2 Mandailing Natal

Reni Septrisya, Dandi, Nur Habibah, Nurul Mutiah, Suhdiansah, Indah Herawati Gea
STAIN Mandailing Natal

reniseptisya@stain-madina.ac.id, dandirey8@gmail.com, hur21193@gmail.com, mutiahnurul0@gmail.com,
suhdiansahbatubara@gmail.com, indahgea0604@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe of explain the implementation of integrated education quality management evaluation at MTs N 2 Mandailing Natal. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The main respondent in this research was the Deputy Head of Madrasah Mts N 2 Mandailing Natal for Student Affairs. Data was collected through observation, interviews and documentation, including the use of madrasah social media to find additional sources of information. Evaluation of integrated education quality management is a systematic process that aims to ensure that all aspects of educational institutions run in accordance wint established quality standards. The evaluation carried out at MTs N 2 Mandailing Natal was fomative and summative and based on eight national education standards consisting of: student evaluation, teaching staff evaluation, and infrastructure evaluation, and curriculum evaluation. Evaluations are carried out periodically and in accordance with each main task and function, which means there are no obstacles in impementing the integrated education quality management evaluation process at MTs N 2 Mandailing Natal.*

Keywords: *Evaluation, Integrated Quality Management, Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan penerapan evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan di MTs N 2 Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden utama pada penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Mts N 2 Mandailing Natal bidang Kesiswaan. Data dikumpulkan melalui observari, wawancara, dan dokumentasi, termasuk penggunaan media sosial madrasah sebagai mencari sumber informasi tambahan. Evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek dalam institusi pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan di MTs N 2 Mandailing Natal, bersifat formatif dan sumatif serta berdasarkan pada delapan standar nasional pendidikan yang terdiri dari; evaluasi peserta didik, evaluasi tenaga pengajar, evaluasi sarana dan prasarana, dan evaluasi kurikulum. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan sesuai dengan tupoksi masing-masing yang menjadikannya tidak ada hambatan dalam melaksanakan penerapan proses evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan di MTs N 2 Mandailing Natal.

Kata kunci: Evaluasi, Manajemen Mutu Terpadu, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih banyak yang membutuhkan perhatian dan anggaran yang lebih untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu tentu sangat ditentukan dari pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Berbicara dengan kualitas dan mutu pada pendidikan tentu yang paling berperan dalam hal itu adalah manajemen mutu terpadu. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu sistem manajem yang berfokus pada kepuasan dengan cara meningkatkan kualitas atau mutu secara terus- menerus. Menurut Edward Sallis berpendapat bahwa manajemen menurut terpadu adalah sebuah konsep perbaikiakn yang terus-menerus yang membantu semua lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan

pelanggan, dengan menggunakan metode manajemen mutu yang menjamin kualitas tertinggi pada program dan layanan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu terpadu bertujuan pada untuk meningkatkan layanan pendidikan dengan memperkuat organisasi, kualitas pembelajaran, dan pengembangan budaya mutu. Manajemen mutu terpadu juga melibatkan bimbingan serta arahan yang melibatkan semua orang atau tenaga pendidik dan kependidikan untuk menciptakan kepuasan dan hasil yang lebih baik dengan biaya yang efektif. Setiap lembaga pendidikan harus ada namanya kualitas dan mutu sekolah karena itu merupakan citra atau akteritas bagi sekolah untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat, mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta perguruan tinggi harus ada kualitas dan mutu pada lembaga pendidikan untuk keberlangsungan jangka panjang. Pada pelaksanaan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan atau manajemen mutu terpadu ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan lembaga pendidikan seperti perencanaan.

Pada tahapan perencanaan kita dapat lihat dari visi dan misi serta tujuan dari suatu sekolah atau madrasah tersebut. Selanjutnya tahap implementasi yaitu sistem kebijakan berupa tindakan dan pelaksanaan dari visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Seterusnya ada evaluasi dalam melihat dan menilai seberapa jauh hasil yang didapatkan dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan.

Seperti di MTs N 2 Madina dalam melaksanakan evaluasi manajemen mutu terpadu selalu rutin dilaksanakan mulai dari evaluasi siswa, guru sampai sarana dan prasarannya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan yang telah diwawancara langsung beliau menyampaikan dalam pelaksanaan evaluasi bukan hanya berfokus pada siswa saja namun tenaga pendidik juga perlu diperhatikan dan pengawasan dengan tujuan untuk meningkat kualitas dan mutu madrasah tersebut. Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam evaluasi manajemen mutu terpadu, untuk siswa adanya penilaian setiap bulannya mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk guru kepala sekolah mengadakan juga penilaian setiap bulan melalui pemberian tugas seberapa tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada tenaga pendidik tersebut.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana lembaga pendidikan itu melayani pelanggannya, maksudnya seberapa baik dan bagus dalam memberikan layanan kepada pelanggan sehingga mereka merasa senang. Namun kenyataan masih jauh dari harapan yang diinginkan sehingga menyebabkan kekurangan sumber daya dan penurunan kepuasan pelanggan. Dalam melaksanakan evaluasi harus memang berpikir matang dalam

berkomitmen jangka panjang untuk mengembangkan dan menumbuhkan pendidikan yang unggul.

Evaluasi manajemen mutu terpadu pada inti ditentukan dari delapan standar pendidikan yang baru dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu. (1) standar isi, mencakup komponen materi, kurikulum dan seluruh kompetensi akademik maupun non akademik. (2) standar proses, berkaitan tentang proses pembelajaran di masing-masing jenjang pendidikan. (3) standar kompetensi kelulusan, mencakup setiap peserta didik yang lulus dari suatu jenjang pendidikan diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku. (4) standar tenaga pendidik dan kependidikan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat ditugaskan sesuai tupoksinya. (5) standar sarana dan prasarana. Setiap lembaga wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. (6) standar pengelolaan, mencakup pengelolaan lembaga dari satuan pendidikan, pemerintahan daerah, dan pemerintah. (7) standar pembiayaan, memiliki pembiayaan yang jelas dan berkelanjutan. (8) standar penilaian.

Bentuk penilaian terhadap peserta didik dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Dengan itu dapat dibuktikan bahwa MTs N 2 Madina merupakan sekolah yang berkualitas dan bermutu seperti kompetensi kelulusannya ada yang lanjut ke SMA terbaik se-Indonesia, dan sekolah favorit lainnya. Dan juga dapat dilihat dari banyaknya siswa dan siswi yang bersekolah di MTs tersebut dan bisa dikatakan MTs N 2 Madina merupakan sekolah favorit. Namun dari hal itu tentu membutuhkan sangat banyak dorongan baik itu dari lembaga pendidikan itu sendiri, orang tua siswa serta masyarakat sekitar dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, unggul serta bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan pada MTs N 2 Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pengertian metode penelitian kualitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. (Wulandari, et al., 2021). Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. (Mappasere & Suyuti, 2019). Dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa responden yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi

yang akurat. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. (Yuhana & Aminy, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu. (Edi, 2016). Sedangkan, dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu, pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar, dan video. (Hasan, 2022).

Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati situasi dan kegiatan yang terjadi di MTs N 2 Mandailing Natal. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. (Mar'atusholihah, Priyanto, & Damayani, 2019). Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan di MTs N 2 Mandailing Natal. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk menyimpan, dan mengumpulkan data yang diperoleh. Untuk memperoleh data tambahan, penulis juga mencari tahu data untuk lebih lengkap di sosial media MTs N 2 Mandailing Natal tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTs N 2 Mandailing Natal

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluatuion* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. (B., 2017). Menurut Gibson dan Mitchel yang dikutip dalam (Putri, 2019), evaluasi adalah suatu proses untuk menilai efektivitas program atau aktifitas. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan, serta memberikan dasar bagi peningkatan dan pengemabngan berkelanjutan. Menurut Purwanto, yang dikutip oleh (Wulan, 2007) secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu.

Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan iformasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis

untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Sedangkan, pengertian manajemen mutu terpadu menurut Hadari Nawari dalam (Khadijah, 2015) adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*). Sedangkan, menurut Mundiri yang dikutip oleh (Nabila, 2022) *Total Quality Management (TQM)* atau manajemen mutu terpadu merupakan sistem manajemen yang dikembangkan di berbagai negara dalam menghadapi dunia yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian dalam rangka menciptakan efektivitas dan kepuasan (*satisfaction*).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek dalam institusi pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Proses ini melibatkan penilaian terhadap berbagai komponen seperti kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya manusia, fasilitas, manajemen, serta kepuasan siswa dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber, bahwa MTs N 2 Mandailing Natal melakukan evaluasi secara berkala. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kata formatif berasal dari bahasa Inggris *to form* yang artinya ‘membentuk’. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi formatif dapat juga diartikan sebagai penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan. (Fitrianti, 2018). Sedangkan, evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan seberapa lama dipakainya dari program yang dihasilkan. (Kaniawati, Mardani, Lestari, Nurmilah, & Setiawan, 2023). Dengan kata lain, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir periode atau akhir semester pembelajaran.

Ada beberapa hal evaluasi yang dilakukan pada MTs N 2 Mandailing Natal, yaitu:

1. Evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi yang dilakukan adalah untuk melihat sejauh mana kompetensi peserta didik pada MTs N 2 Mandailing Natal dapat meningkat. Adapun kompetensi yang dinilai adalah dari segi akademik maupun non-akademik, serta kualitas peserta didik yang berdasarkan pada pengetahuan, sikap, dan

keterampilan. Evaluasi pada peserta didik berdasarkan pada standar kompetensi lulusan yang terdapat pada salah satu 8 standar nasional pendidikan, selain untuk penilaian di dalam proses belajar mengajar, evaluasi pada peserta didik ini juga berguna untuk meningkatkan kompetensi lulusan di MTs N 2 Mandailing Natal. Adapun metode evaluasi yang dilakukan ada 2, yaitu; tipe evaluasi tes, merupakan sebuah alat yang telah direncanakan berfungsi sebagai alat pengukur kemampuan, kecakapan dan pengetahuan anak; dan tipe evaluasi non tes, merupakan alat yang digunakan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid, misalnya komitmen dalam ibadah murid. (Magdalena, Mayanti, & Putri, 2020).

2. Evaluasi terhadap kinerja tenaga pengajar. Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. (Kartomo, 2016). Evaluasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi keberhasilan kinerja yang dilakukan oleh tenaga pengajar di MTs N 2 Mandailing Natal. Serta evaluasi yang dilakukan berdasarkan pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan untuk dapat mengetahui sejauh mana produktivitas kinerja guru tersebut. Kinerja guru merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan. Evaluasi kinerja guru mencakup berbagai dimensi yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Aspek-aspek kinerja guru yang dapat dievaluasi, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
3. Evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta media pengajaran. Adapun sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, taman sekolah, kebun, dan jalan menuju sekolah. (Herawati, Arafat, & Puspita, 2020). Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan standar sarana dan prasarana pada salah satu 8 standar nasional pendidikan. Secara keseluruhan, evaluasi sarana dan prasarana pendidikan adalah alat yang sangat penting dalam manajemen mutu terpadu. Ini membantu institusi pendidikan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, merencanakan

perbaikan, dan memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung tujuan pendidikan yang luas.

4. Evaluasi kurikulum. Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar. (Rahmawati & Anggraini, 2017). Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. (Arofah, 2021).

Penerapan evaluasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan menghadapi berbagai hambatan yang bisa menghalangi efektivitas dan keberhasilannya. Pada MTs N 2 Mandailing Natal, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber dengan cara wawancara langsung dikatakan bahwa tidak ada hambatan dalam penerapan evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan tersebut. Karena, semua bekerja pada tupoksi dan juga *job desk*-nya masing-masing yang menjadikan hal tersebut efektif dan efisien dalam melakukan evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan di MTs N 2 Mandailing Natal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada penerapan evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan di MTs N 2 Mandailing Natal, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek dalam institusi pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Pada MTs N 2 Mandailing Natal, evaluasi ini dilakukan secara berkala dan terstruktur sesuai dengan aturan yang ada.
2. Evaluasi yang dilakukan di MTs N 2 Mandailing Natal menggunakan dua metode evaluasi, yaitu; evaluasi tipe formatif, dan evaluasi tipe sumatif.
3. Evaluasi manajemen mutu terpadu pendidikan di MTs N 2 Mandailing Natal mencakup tentang evaluasi peserta didik, evaluasi tenaga pengajar, evaluasi sarana dan prasarana, serta evaluasi kurikulum. Berdasarkan pada delapan standar nasional pendidikan.

REFERENSI

- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 220.
- B., M. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 258.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 95.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *JURASIK: Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 23.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 21.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 30.
- Kartomo, A. I. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 221-222.
- Khadijah, I. (2015). Manajemen Mutu Terpadu (TQM) pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 61.
- Magdalena, I., Mayanti, H. M., & Putri, R. S. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 273.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 256.
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Ability: Journal of Educational and Social Analysis*, 61.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 40.
- Rahmawati, D., & Anggraini, A. D. (2017). Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di SDN Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 37.
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 6.
- Wulandari, Y., Rahmawati, A. E., Handriani, S. Z., Setyaningsih, A. A., Baidowi, A. L., & Darmadi. (2021). Penerapan dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII terhadap Materi Pembelajaran Matematika dalam Kehidupan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 88.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 91.